

Kegunaan

Kayu cendana memiliki aroma harum. Kayu dan minyaknya digunakan untuk upacara agama maupun upacara tradisional di berbagai negara. Minyak atsiri yang dihasilkannya merupakan bahan baku untuk produksi parfum, sabun, obat-obatan dan kosmetik. Kayunya digunakan untuk barang-barang kerajinan.

Kualitas tertinggi kayu cendana berasal dari bagian paling bawah pohon yang telah berumur lebih dari 50 tahun dan tumbuh di hutan.

Akar cendana mengandung 10% minyak, sedangkan bagian kayu batang dan ranting mengandung 2-4% minyak.

Kesesuaian lahan

Pohon Cendana mempunyai daerah penyebaran alami yang sangat terbatas. Di Indonesia daerah penyebarannya meliputi Jawa Timur, NTT, Sulawesi dan Maluku. Namun cendana juga dapat tumbuh di NTB.

Cendana tumbuh baik pada ketinggian 50-1500 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan antara 500-1200 mm/tahun dan dengan musim kemarau sepanjang 9-10 bulan.

Kondisi tanah dengan drainase yang baik, bertekstur lempung, batu pasir gamping maupun tanah vulkanik cocok untuk pertumbuhannya. Pada tanah yang kurang subur, dangkal dan berbatu-batu cendana masih dapat tumbuh dan menghasilkan kayu dengan kualitas baik.

Masyarakat sering mengatakan bahwa cendana tidak bisa ditanam dan hanya tumbuh secara alami di tempat yang sesuai. Padahal, cendana bisa ditanam!

Pengembangan

Pertumbuhan cendana sangat lambat dan perbanyakannya agak sulit, sehingga jumlah pohon Cendana di Indonesia makin menurun.

Pengecambahan benih

Benih cendana disebut benih 'ortodoks' artinya benih tersebut dapat disimpan dalam waktu yang lama setelah dikeringkan. Selama penyimpanan benih mengalami masa istirahat (dorman). Untuk mempercepat pertumbuhan, sebaiknya benih dibakar atau dipanaskan sebentar sewaktu akan ditanam. Tanpa dibakar, benih dapat juga tumbuh tetapi agak lama.

Pembakaran dapat dilakukan dengan menyebarkan benih di tanah dan ditutup dengan rumput atau jerami setebal 2 cm, kemudian dibakar selama beberapa menit. Benih juga dapat dipanaskan dalam panci. Hati-hati, pembakaran cukup sebentar! Jangan sampai benih menjadi rusak!

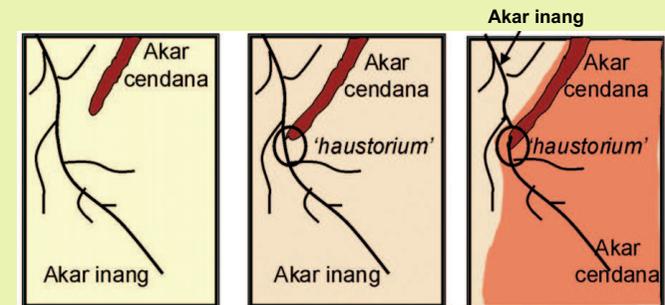
Cendana mempunyai kemampuan untuk membentuk tunas akar dari akar yang telah terganggu, misalnya karena terkena cangkul, diinjak ternak, atau kebakaran. Regenerasi vegetatif ini sangat menguntungkan karena biayanya murah, mudah dilakukan dan hasilnya bagus. Tetapi bagaimanapun juga, kebakaran tetap merupakan pengganggu pertumbuhan dan kehidupan cendana. Bibit yang baru ditanam dan ranting-ranting muda, akan merana karena kebakaran.

Sifat parasit cendana

Salah satu alasan mengapa cendana sulit ditanam, karena cendana adalah sejenis parasit (seperti benalu). Ini berarti cendana memerlukan tanaman inang untuk mendapatkan unsur hara dan air. Pada masa semai, akar cendana menempel pada akar tanaman inang untuk mengambil nitrogen, fosfor, kalium dan air. Jadi, cendana tidak bisa tumbuh sendiri!

Tanaman inang yang diperlukan cendana pada tingkat awal pertumbuhan disebut inang primer, antara lain:

Kaliandra	<i>Caliandra calothyrsus</i>
Knamok	<i>Cassia timorensis</i>
Lamtoro	<i>Leuceana glauca</i>
Kacang gude/turis	<i>Cajanus cajan</i>
Cabe	<i>Capsicum annum</i>
Turi	<i>Sesbania grandiflor</i>



A: Bebas - kompetisi

B: Kontak

C: Ambil-alih

Pembentukan haustorium oleh Cendana untuk menghisap hara dan air dari tanaman inangnya (Sumber: ICRAF)

Jenis inang primer juga mendampingi cendana sebagai pohon pelindung.

Cendana bisa ditanam dalam polybag (kantong plastik pembibitan) bersama dengan tanaman inang. Benih inang primer sebaiknya ditanam pada hari ke 30-40 setelah cendana berkecambah, pada jarak \pm 5 cm dari cendana.

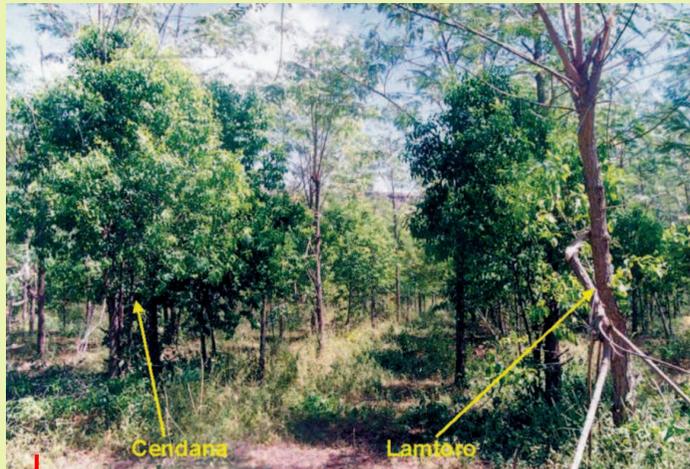
Bibit dapat ditanam di lapangan bila tingginya sudah mencapai 60-80 cm.

Jenis inang sekunder adalah inang yang mendampingi cendana dalam jangka waktu panjang. Jenis-jenis yang cocok adalah:

Cemara laut	<i>Casuarina equisetifolia</i>
Akasia	<i>Acacia</i> spp.
Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>
Kaliandra	<i>Caliandra calothyrsus</i>

Sistem agroforestry untuk penanaman cendana

Cendana selalu membutuhkan tanaman inang untuk mendapatkan unsur hara dan air, maka sistem tumpang sari sangat cocok untuk mengembangkan tanaman cendana. Tanaman inang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan petani, misalnya jenis pohon penghasil kayu, buah-buahan maupun obat-obatan.



Cendana dengan tanaman inang Lamtoro dalam sistem agroforestri (Sumber: ICRAF)

Cendana bisa ditanam dengan tanaman inang yang berfungsi sebagai tanaman pagar. Selain itu, cendana juga dapat ditanam dalam baris

sebagai tanaman lorong atau alley cropping. Sistem pagar hidup di sekeliling kebun akan melindungi tanaman cendana dari cahaya matahari, gangguan ternak dan kebakaran. Pagar dibuat dari tanaman yang cepat tumbuh, misalnya gamal.

Ketika masih kecil, cendana membutuhkan pelindung, tetapi setelah besar justru memerlukan banyak sinar matahari.

Peraturan daerah berkenaan dengan cendana

Berdasarkan peraturan daerah (PERDA) Propinsi NTT No. 16 tahun 1986:

Cendana di lahan petani dapat dipanen dan dijual secara bebas oleh petani yang menanamnya.

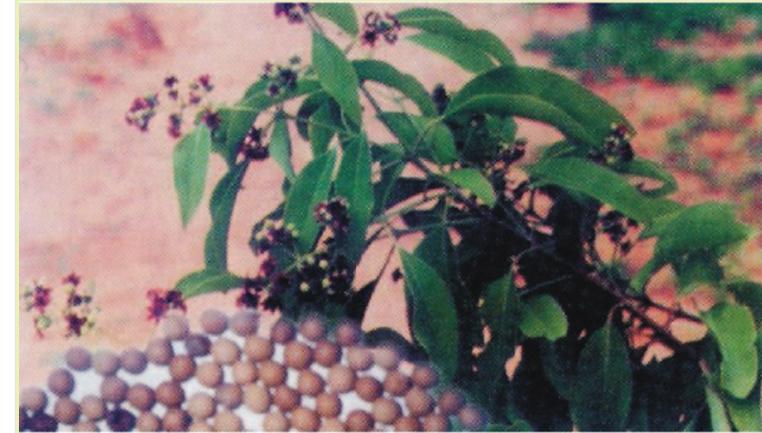
Cendana yang dikelola oleh perkebunan pemerintah dapat dipanen sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah.



Cendana di Gunung Mutis, NTT (Foto: G. Michan)

(J. Ruijter dan S. Rahayu — April 2004)

Cendana (*Santalum album* L.)



Cabang dan biji cendana